



**PENERAPAN KOMPRES *TEPID WATER SPONGE* (TWS) TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK YANG MENGALAMI
HIPERTERMI DI RUANG ANGGREK RSUD DR. SOEHADI
PRIJONEGORO SRAGEN**

Ida Astuti¹, Maryatun², Neny Utami³

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen³

Email Korespondensi: astutiida08@gmail.com

ABSTRAK

Hipertermi/Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Tujuan : Mengetahui pengaruh penerapan kompres *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi. Metode : Penerapan dilakukan 2 hari berturut-turut dengan frekuensi 2 kali dalam sehari. Hasil penerapan : Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan menunjukkan penurunan suhu pada anak setelah pemberian kompres *tepid water sponge*. Terdapat pengaruh suhu tubuh anak sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermi/demam. Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan terdapat pengaruh suhu tubuh setelah dilakukan kompres *tepid water sponge* selama 15-20 menit dalam 2 kali perlakuan pada anak yang mengalami hipertermi.

Kata Kunci: Tepid Water Sponge, Hipertermi/Demam, Anak

ABSTRACT

Hyperthermia / Fever is the body's natural process to fight infections that enter the body when body temperature exceeds normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$). Purpose: Determine the effect of applying tepid water sponge compress on reducing body temperature in children who have hyperthermy. Method : Application is carried out 2 days in a row with a frequency of 2 times a day. Application results: Based on the application that has been carried out shows a decrease in temperature in children after applying tepid water sponge compresses. There is an influence of children's body temperature before and after applying tepid water sponge compresses on reducing body temperature of children who have hyperthermia / fever. Conclusion : It can be concluded that in the application there is an influence of body temperature after compressing the tepid water sponge for 15-20 minutes in 2 treatments on children who have hyperthermy.

Keywords: *Tepid Water Sponge, Hyperthermy/Fever, Child*

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik pada semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisiknya sama, demikian pula pada perkembangan kognitif adakalanya cepat atau lambat. Perkembangan konsep diri sudah ada sejak bayi akan tetapi belum terbentuk sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring bertambahnya usia anak. Pola koping juga sudah terbentuk sejak bayi dimana bayi akan menangis saat lapar (Kemenkes RI, 2018). Proses fisiologis anak dengan dewasa mempunyai perbedaan dalam hal fungsi tubuh dimana orang dewasa cenderung sudah mencapai kematangan. Kemampuan berpikir anak dengan dewasa berbeda dimana fungsi otak dewasa sudah matang sedangkan anak masih dalam proses perkembangan. Demikian pula dalam hal tanggapan terhadap pengalaman masa lalu berbeda, pada anak cenderung kepada dampak psikologis yang apabila kurang mendukung maka akan berdampak pada tumbuh kembang anak sedangkan pada dewasa cenderung sudah mempunyai mekanisme koping yang baik dan matang (Erita et al., 2019).

Hipertermia atau biasa disebut dengan demam adalah peningkatan suhu tubuh yang dapat disebabkan oleh gangguan hormonal, gangguan metabolisme, penggunaan obat-obatan, atau peningkatan suhu lingkungan/ berhubungan dengan paparan panas dari luar yang menyebabkan ketidakseimbangan pembentukan suhu tubuh dan kehilangan panas (Lestari et al., 2019). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam merupakan suatu kondisi suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya yang merupakan gejala penyakit. Demam biasanya dianggap sebagai penyakit yang sepele, namun dalam kondisi tertentu demam dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang bahkan berisiko mengakibatkan penyakit yang lebih serius (Irlianti et al., 2021).

Penyebab utama demam adalah penyakit tidak menular seperti infeksi virus, infeksi bakteri, riketsia (tifus), klamidia, parasit, gangguan kekebalan tubuh, vaksin, kerusakan jaringan, obat – obatan, neoplasma, zat bioaktif, gangguan metabolisme, genetika dan gangguan endokrin. Peningkatan suhu tubuh dapat ditandai dengan gejala seperti sakit kepala, berkeringat dingin, lemas, nyeri otot, sakit telinga dan mata, kehilangan nafsu makan, jantung berdebar, kulit kemerahan, dehidrasi, pilek, sakit tenggorokan, batuk, muntah dan diare. Gejala demam dapat dideteksi dengan pemeriksaan suhu tubuh lebih tinggi dari normal. Dikatakan demam jika hasil pemeriksaan suhu tubuh pada area rektal $>38^{\circ}\text{C}$ atau jika hasil pemeriksaan suhu tubuh melalui aksila $>37^{\circ}\text{C}$ (Irlianti et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah kasus demam yang terjadi di Amerika dilaporkan 0,2 kasus per tahun/populasi <100.000 kasus demam, yang juga terjadi di Eropa Barat dan Jepang. WHO memperkirakan setidaknya 12,5 juta kasus terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Terdapat 37.687 kasus demam di Afrika dan 1,2 juta kasus demam terjadi di Samudera Pasifik bagian Barat. Saat ini Indonesia memiliki 55.098 kasus demam, dengan angka kematian sebanyak 2,06% dari jumlah penderita, sehingga penyakit demam menempati urutan ketiga dari 10 penyakit teratas di Indonesia (Berutu, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kesehatan dasar yang dilakukan Depkes tahun 2019 ditemukan prevalensi penderita demam sebesar 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian febris di negara lain sekitar 80-90% (Depkes, 2019).

Tepid Water Sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Anak kita seka dengan kain/washlap yang sudah direndam air hangat. Kompres tepid sponge bekerja dengan cara vasodilatasi (melebarnya) pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga evaporasi panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat (Linawati , 2019). Tujuan dari pemberian *tepid*

water sponge adalah untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia. Pemberian tepid sponge akan memberikan rangsangan pada kulit sehingga termoreseptor perifer memberikan informasi kepada hipotalamus bahwa suhu diluar lebih panas dibandingkan dengan suhu tubuh. Dengan demikian termoreseptor tubuh akan melakukan vasodilatasi otot polos arteriolar yang meningkatkan aliran darah hangat kulit sehingga meningkatkan pengeluaran panas dengan cara evaporasi dan konduksi (Sherwood,2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 didapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara perawat Ruang Anggrek penyakit yang terbanyak yaitu gastroenteritis sebanyak 17 pasien dan yang paling sedikit yaitu haematemesis sebanyak 1 pasien. Total jumlah pasien pada bulan Mei 30 pasien anak, diantaranya anak mengalami hipertermi/demam sebanyak 50% dan jarang dilakukan penerapan terapi tepid water sponge di ruangan Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan tentang “Pengaruh Kompres *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penerapan ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi *tepid water sponge (TWS)* pada pasien anak dengan hipertermi/demam dengan memantau suhu tubuh. Penerapan terapi *tepid water sponge (TWS)* pada pasien anak dengan hipertermi/demam tidak dilakukan uji statistic pengaruhnya, hanya saja penulis mendeskripsikan bagaimana suhu tubuh pasien sebelum dan setelah dilakukan terapi *tepid water sponge (TWS)*. Terapi ini digunakan untuk membantu menurunkan suhu pada pasien hipertermi/demam yang mengalami peningkatan suhu tubuh lebih dari >37 derajat celsius. Adapun kriteria pasien yang digunakan dalam penerapan terapi *tepid water sponge (TWS)* yaitu Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penerapan suatu populasi target yang terjangkau dan akan diberikan terapi, anak dengan masalah hipertermi/demam, anak dengan tingkat kesadaran *composmentis*, anak yang tidak mengalami penurunan tingkat kesadaran, orang tua menyetujui anaknya menjadi subjek. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab yaitu, anak dalam kondisi kritis, anak yang baru mengalami operasi, ada luka pada bagian yang akan diberikan terapi *tepid water sponge*, anak dan orang tua tidak bersedia menjadi responden penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* :

Nama	Suhu hari pertama	Suhu hari kedua
An.F	38,5°C	37,8°C
An.M	39°C	38°C

Tabel 2 Hasil sesudah dilakukan terapi *tepid water sponge* :

Nama	Suhu hari pertama	Suhu hari kedua
An.F	37,5°C	36,8°C
An.M	37,8°C	36,5°C

Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan, diketahui hasil suhu sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* adalah 38,5°C sampai 39°C dan suhu setelah dilakukan terapi *tepid water sponge* adalah 36,8°C sampai 37°C, bahwa sekitar 1,7°C sampai 2°C terjadi penurunan

suhu tubuh anak disamping pemberian antibiotic. Hasil penerapan yang telah dilakukan, secara keseluruhan terdapat pengaruh terhadap penurunan suhu kedua subyek sebelum diberikan terapi *tepid water sponge* dan sesudah diberikan *terapi tepid water sponge* pada anak yang mengalami demam.

PEMBAHASAN

Penanganan hipertermia meliputi tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis maupun melakukan kombinasi dari kedua tindakan tersebut. Tindakan farmakologis yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menurunkan demam adalah dengan pemberian teknik tepid sponge. Tepid sponge sedang marak diteliti di negara maju dan negara berkembang lainnya. Teknik ini mulai dikembangkan di Negara Amerika Serikat dan Inggris dan hingga akhir – akhir ini Teknik tersebut terus diteliti dan meluas kenegara lain, yaitu Brasil, Singapura dan India (Sudirman dan Modjo, 2017).

Tepid sponge merupakan kombinasi teknik blok dan seka. Dengan teknik kompres blok ini, tidak hanya dilakukan pada satu tempat saja, tetapi langsung di beberapa tempat dengan pembuluh darah besar. Selain itu, perawatan pasien menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan teknik lain, karena masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa lokasi tubuh sehingga perlakuan yang diberikan kepada klien ini akan semakin kompleks dan rumit dibandingkan dengan teknik yang lain. Namun dengan melakukan kompres blok langsung di lokasi ini akan memfasilitasi pengiriman sinyal ke hipotalamus lebih kuat. Selain itu pemberian seka akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer yang mendorong perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan yang selanjutnya mempercepat penurunan suhu tubuh (Lestari et al., 2019) untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam merupakan suatu kondisi suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya yang merupakan gejala penyakit. Demam biasanya dianggap sebagai penyakit yang sepele, namun dalam kondisi tertentu demam dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang bahkan berisiko mengakibatkan penyakit yang lebih serius (Irlianti et al., 2021).

Demam dapat terjadi bila pembentukan panas melebihi pengeluaran panas. Demam dianggap terjadi kalau ada kenaikan suhu tubuh bersifat episodic (berkala) atau persisten (terus-menerus) diatas nilai normal. Panas atau demam sebenarnya bukan suatu penyakit, melainkan gejala yang tidak spesifik seperti rasa lemah, nyeri kepala, nyeri pada otot dan perasaan panas dingin. Disamping itu keluhan dan gejala yang lebih khas dari penyakit penyebabnya bisa ditemukan. Demam sering disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus (Lusia, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan lembar observasi dan hasil penerapan tentang pengaruh kompres *tepid water sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi di ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh suhu tubuh setelah dilakukan kompres *tepid water sponge* selama 15-20 menit dalam 2 kali perlakuan pada pasien yang mengalami hipertermi. Diketahui hasil penerapan dengan ke dua subyek yang mengalami demam sebelum dilakukan kompres *tepid water sponge* dengan suhu pada subyek I yaitu dengan suhu $38,5^{\circ}\text{C}$, subyek II yaitu dengan suhu 39°C , sementara setelah dilakukan kompres *tepid water sponge* pada kedua subyek tersebut maka terdapat penurunan suhu yaitu pada subyek I turun menjadi $36,8^{\circ}\text{C}$, subyek II turun menjadi 37°C . Hal ini membuktikan bahwa kompres *tepid water sponge* ada pengaruh untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan diagnose keperawatan hipertermi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana,D.(2019). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Asyurra, I. A. (2021). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Dan Proteksi Dengan Manajemen Hipertermia : Terapi Tepid Sponge Pada Anak Demam [SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAPTA BAKTI]. <http://repository.stikessaptab.akti.ac.id/id/eprint/107>
- Azwar. (2021). Terapi Non Farmakologi pada Penurunan Demam Anak.Pustaka Taman Ilmu.
- Berutu, H. (2019). Pengaruh Kompres Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi Di Ruang Melur Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 3(6),32–38.
- Depkes RI, (2019). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Erita, Hununwidiastuti,S.,& Leniwita,H.(2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak. In Universitas Kristen Indonesia.http://repository.uki.ac.id/2703/1/BMP_KEPERAWATAN_JIWA.pdf
- Feiby, D.A. (2018). Tahap Perkembangan Anak Bayi Hingga Pra Sekolah. Jakarta: Dian Rakyat
- Hurlock, E. B. (2018). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga 1998. Tumbuh Kembang Anak EGC, Jakarta.
- Irlianti,E., Immawati, & Nurhayati,S.(2021). *The Application Of Tepid Sponge To Hypertermi Nursing Problems In Patients Children Of Toddler Age*. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3).
- Kapti.L., Ribek,N., & Desita. D.L.(2017). Suhu Tubuh Pada Pasien Dengan Demam.130–137.
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kurnia, B. (2020). *Tatalaksana Demam Pada Anak*. 47(9), 698-702.
- Lestari, A. B. D., Sarwono, B., & Isworo, A. (2019). Efektivitas Water Tepid Sponge Suhu 37°C Dan Kompres Hangat Suhu 37°C Terhadap Penurunan Suhu Pada Anak Dengan Hipertermia. *Jurnal KeperawatanMersi*, VIII(2), 50–55.
- Linawati,N. (2019). Efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat dan Water Tepid Sponge di rumah sakit DKT TK IV Bandar Lampung.
- Lusia. (2015). Mengenal Demam dan Perawatannya pada Anak. Airlangga University Press (AUP).
- Monica Caroline, D. (2019). Evektifitas Teknik Tepid Water Sponge dalam Mengatasi Demam pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Yosomulyo Tahun 2019.
- Pangesti, N. A., & Mukti, B. K. A. (2020). Studi Literatur : Perbandingan penerapan teknik tepid water sponge dan kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami kejang demam. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3),297.<https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p11>.
- Putra, A.A., Rosulina, N.E & Irawan, M.A. (2019). Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian *Tepid Sponge Bath* dengan Kompres Plester terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Balita yang Mengalami Demam di Ruang Anak RSUD dr. R. Soedjono Selok Lombok Timur.
- Rohman, N. (2018). Penerapan Kompres Hangat Pada Anak Demam Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di RSUD Sleman.
- Sherwood, L. (2013). *Introducing to human physiology*, 8th edition. Books. Cengage Learning.
- Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2017). Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Ruang Sp2kp Anak RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo Andi. *Jurnal Zaitun*, 000.
- Tribunnewswiki.com, 8 April 2020. RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/08/rsud-dr-soehadi-prijonegoro>.
- Wardiyah, Aryanti. (2016). *Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres hangat Dan Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol 4. No 1. Diakses pada tanggal 20 februari 2019.